



TINGKAT KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK SELAMA BELAJAR DARI RUMAH PASCA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Wanda Ariska Putri^{1*}, Nur Rahmah²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

Email: wandaputriariska@gmail.com

DOI: 10.37081/jipdas.v3i4.1704

Article history:

Submitted: 13 Oktober 2023

Accepted: 03 November 2023

Published: 30 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik selama belajar dari rumah pasca pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN Inpres 2 Lasoani dengan penentuan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh peserta didik kelas V dan wali kelas V sebagai sampel. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara. Dalam menganalisis data penelitian, teknik yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SDN Inpres 2 Lasoani kelas V berada pada kategori rendah dengan rata-rata persentase yaitu 48,72%. Rendahnya tingkat literasi membaca peserta didik setelah pandemi Covid-19 di SDN Inpres 2 Lasoani disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya kegiatan membaca di rumah, kurangnya stimulus untuk minat baca dan keterbatasan sumber daya literasi yang disediakan oleh orang tua.

Kata Kunci: Belajar dari rumah, Literasi Membaca, Pasca pandemi covid-19.

1. PENDAHULUAN

Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan karena literasi merupakan alat penting untuk mengenali, memahami dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Literasi berarti kemampuan membaca dan menulis yang kemudian berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu. Pada dasarnya, tujuan seseorang membaca itu tidak lain untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan untuk kesenangan semata. Ada beberapa variasi tujuan membaca, yaitu 1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); 2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan; 3) membaca untuk menikmati karya sastra; 4) membaca untuk mengisi waktu luang; 5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah (Nurhadi, 2004).

Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2018 yang menyebutkan bahwa urutan Indonesia berada di nomor 74 dari 79 atau enam peringkat dari bawah. Kemampuan membaca siswa Indonesia berada pada skor 371, sementara rata-rata negara OECD meliputi Australia, Austria, Belgia, Kanada, Chili, Kolombia, Kosta Rika, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Prancis, Jerman, dan Yunani memiliki skor 487.

Adapun menurut penilaian berdasarkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM), skor Indonesia pada tahun 2022 sebesar 64,48 dari skala 1-100. Angka tersebut dinilai masih belum memuaskan dan terus menjadi masalah nasional yang sangat memprihatinkan. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen, yang berarti hanya 1 dari



1.000 orang Indonesia yang memiliki minat membaca. Temuan ini menunjukkan adanya masalah dalam merangsang minat baca di kalangan masyarakat.

Hasil penelitian dari Central Connecticut State University yang dilakukan pada Maret 2016 juga menegaskan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Hal ini menunjukkan bahwa dalam skala global, minat baca di Indonesia berada pada posisi yang rendah, dan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi membaca di negara ini.

Berdasarkan ke empat hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tantangan literasi membaca di Indonesia perlu mendapat perhatian serius untuk membangkitkan minat membaca di kalangan masyarakat khususnya peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di Indonesia (Suryanti & Megawanti, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penyebab rendahnya minat baca terdiri dari 2 faktor, yakni faktor internal seperti kurangnya motivasi diri, kurangnya kemampuan membaca dan tidak adanya alasan atau tujuan, sedangkan faktor eksternalnya adalah kurangnya sarana prasarana, kurangnya waktu, teknologi dan finansial, serta adanya faktor dari lingkungan sekitar. Akibat dari rendahnya minat membaca adalah hasil belajar rendah, rendahnya mutu dan kualitas SDM, keterbelakangan dan ketertinggalan, banyaknya pengangguran, kurangnya sosialisasi, krisis literasi, dan kurangnya referensi.

Pada saat ini pendidikan literasi penting diterapkan, khususnya pada program pendidikan. Literasi ditandai dengan melek huruf, literasi sangat berhubungan erat dengan kemampuan membaca. Salah satu strategi untuk meningkatkan literasi yaitu sekolah dan lingkungan keluarga harus lebih banyak melibatkan anak dalam kegiatan membaca. Membiasakan anak untuk menyenangi kegiatan membaca memang bukan hal yang mudah, apalagi minat anak pun berbeda-beda (Nurjani, 2019). Namun, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penyebaran Covid-19 awalnya berdampak pada melemahnya sektor perekonomian negara, tetapi ternyata dampaknya dirasakan juga oleh sektor pendidikan (Purwanto et al., 2020).

Dampak terhadap penyebaran virus Corona yang semakin cepat maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang 18 instruksi pencegahan korona di satuan pendidikan. Instruksi ini berisi himbauan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus tersebut di lingkungan satuan pendidikan. Kemudian Mendikbud mengeluarkan SE yang berisi himbauan kepada Kepala Dinas Propinsi untuk memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah.

Penutupan sekolah dan pembatasan sosial yang diterapkan dalam rangka pengendalian penyebaran virus telah mengakibatkan perubahan signifikan dalam cara belajar, termasuk dalam hal literasi membaca. Selama periode pandemi, akses fisik terhadap buku dan sumber daya pendidikan lainnya juga menjadi terbatas. Banyak sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh, di mana peserta didik belajar melalui platform online. Namun, tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap peralatan elektronik dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk membaca dan mengakses bahan bacaan.

Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, contohnya guru tidak dapat mengamati secara langsung kemampuan literasi membaca peserta didik. Guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut memberikan pengajaran yang baik, menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan secara kreatif dan inovatif menggunakan media belajar yang menarik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu, kegiatan membaca dapat menjadi hal penting untuk ditingkatkan oleh anak-anak terutama anak usia sekolah dasar. Tingkat kemampuan siswa dalam membaca dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuan metakognisi pembaca. Pengetahuan memainkan peran integral dalam sebagian besar teori membaca, namun masih merupakan aspek yang kurang diperhatikan dalam pengajaran membaca bagi



para guru. Pentingnya membangun latar belakang pengetahuan yang sistematis dan berurutan untuk meningkatkan kemampuan memahami berbagai teks pada anak-anak sekolah dasar. Hal ini juga berfokus pada interaksi antara koherensi teks, latar belakang pengetahuan dan pembelajaran dari teks, sehingga mempunyai implikasi terhadap pemilihan teks untuk pembelajaran dan pendidikan pra-jabatan guru serta pengembangan profesional (Smith, et. al., 2021).

Penelitian Rosdiana, Sunendar & Damaiani (2021) menunjukkan bahwa mayoritas anak tetap terlibat dalam membaca buku pelajaran di luar jam pelajaran, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan sekitar 1 hingga 2 jam setiap harinya. Mereka cenderung memilih bacaan yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Gawai menjadi alat utama bagi anak-anak saat mencari materi bacaan di internet. Oleh karena itu, meskipun pandemi Covid-19 mendorong anak-anak untuk melakukan pembelajaran di rumah, mereka masih tetap melibatkan diri dalam kegiatan literasi membaca. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memfilter bahan bacaan dari berbagai sumber, baik buku maupun internet, menjadi sangat penting.

Hasil penelitian Hakim (2021) menunjukkan bahwa akibat dari pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh dunia, pembelajaran harus dilakukan secara daring. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa tingkat literasi membaca mahasiswa dapat dianggap efektif, dengan mayoritas responden menggunakan platform media sosial sebagai sumber belajar.

Hasil dari penelitian Harini (2018) menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat literasi membaca peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi frekuensi membaca buku, kepemilikan buku, dan tingkat pendidikan orang tua. Beberapa peserta didik memiliki koleksi buku yang cukup di rumah mereka, dan sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pentingnya kemampuan metakognisi membaca pada tingkat individu seperti membimbing siswa untuk menguasai bacaan dengan strategi membaca yang tepat dan merangsang minat membaca yang berguna untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Selain itu, tingkat keluarga ESCS (*index of economic, social and cultural status*) dan lingkungan bahasa keluarga merupakan prediktor yang efektif dalam literasi membaca (Liu, Chen & Liu (2022:15).

Penelitian terdahulu tersebut pada dasarnya membahas tentang tingkat literasi membaca akan tetapi terdapat perbedaan, jika penelitian tersebut lebih berfokus mengkaji mengenai tingkat literasi membaca di Era sebelum dan saat pandemi Covid-19 berlangsung, sedangkan penelitian pada artikel ini berfokus pada tingkat literasi membaca peserta didik selama belajar dari rumah pasca pandemi Covid-19 kelas V di SDN Inpres 2 Lasoani.

Berdasarkan uraian yang telah dirumuskan terkait dengan permasalahan literasi membaca dan beberapa acuan dari penelitian relevan, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimanakah tingkat kemampuan literasi membaca pada peserta didik selama belajar dari rumah pasca pandemi Covid-19 di SDN Inpres 2 Lasoani?. Dari rumusan masalah tersebut, diuraikan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca pada peserta didik selama belajar dari rumah pasca pandemi Covid-19 di SDN Inpres 2 Lasoani.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi membaca peserta didik pasca pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN Inpres 2 Lasoani. Sampel diperoleh dengan teknik sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh guru kelas V dan 40 peserta didik kelas V yang dipilih karena peserta didik di kelas tersebut dianggap sudah bisa membaca secara mandiri namun tetap harus dalam kontrol guru dan orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket dan wawancara. Peneliti menggunakan instrumen tes dan angket dari PIRLS *Framework*. Instrumen wawancara dilakukan pada peserta didik dan guru, sedangkan instrumen tes dan angket hanya dilakukan pada peserta didik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Tes Membaca Peserta Didik

Tes membaca standar PIRLS dilakukan dengan perhitungan persentase skor jawaban dari soal. Sebanyak 30 soal tes membaca, terdapat 12 soal yang berkaitan dengan aspek tujuan membaca, terdiri dari 3 soal untuk indikator mengetahui membaca karya sastra dan 9 soal untuk indikator mengetahui membaca untuk memperoleh informasi. Kemudian pada soal yang berkaitan dengan aspek proses pemahaman terdapat 18 soal. Terdiri dari 4 soal untuk indikator mengetahui proses mencari dan menemukan informasi, 6 soal untuk indikator mengetahui kesimpulan, 6 soal untuk indikator mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan, dan 2 soal untuk indikator mengetahui cara menilai konten dan penggunaan bahasa.

Dari hasil tabulasi data perolehan nilai tes membaca melalui pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui aspek tujuan membaca dan proses pemahaman peserta didik dari teks bacaan yang telah dibaca berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Penelitian Aspek Literasi Tujuan Membaca Kelas V SDN Inpres 2 Lasoani

Responden	Aspek Tujuan Membaca											Skor		Persentase		Kategori				
	Sastra			Informasi																
	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Sastra	Informasi	Sastra	Informasi	
R1																9	100	100	A	A
R2																4	67	44	B	D
R3																7	100	78	A	B
R4																6	67	67	B	B
R5																5	100	56	A	D
....															
R40																8	33	89	E	A

Sumber : data penelitian yang diolah (2023)

Keterangan:

80 – 100 = Sangat Tinggi (A)

66 – 79 = Tinggi (B)

56 – 65 = Cukup (C)

40 – 55 = Kurang (D)

>39 = Sangat Kurang (E)

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pada aspek tujuan membaca untuk karya sastra terdapat 22.5% dari peserta didik dengan kategori A, 35% dengan kategori B, dan 42.5% dengan kategori E. Pada aspek tujuan membaca untuk memperoleh informasi terdapat 10% dari peserta didik dengan kategori A, 45% dengan kategori B, 30% dengan kategori D, dan 15% dengan kategori E. Mayoritas peserta didik (42.5%) pada aspek tujuan membaca untuk karya sastra dengan kategori E atau sangat rendah, sementara mayoritas lainnya (45%) pada aspek membaca dengan tujuan memperoleh informasi dengan kategori B atau tinggi. Kemudian untuk mengetahui hasil penelitian pada aspek proses pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2 Hasil Penelitian Aspek Literasi Proses Pemahaman Kelas V SDN Inpres 2 Lasoani

Respon den	Aspek Proses Pemahaman																Persentase				Kategori			
	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4											
	3	9	2	6	5	3	5	7	4	7	8	9	0	0										
R1															5	3	7	0						
R2																0	7	0						
R3															00	3	3	00						
R4																3	0	0						
R5															5	0	0	0						
....																								
40															00	7	7	0						

Sumber : data penelitian yang diolah (2023)

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pada indikator 1 terdapat 17,5% dari peserta didik dengan kategori A, 10% dengan kategori B, 25% dengan kategori D, dan 47,5% dengan kategori E. Pada indikator 2 terdapat 2,5% dari peserta didik dengan kategori A, 15% dengan kategori B, 17,5% dengan kategori D, dan 65% dengan kategori E. Pada indikator 3 terdapat 2,5% dari peserta didik dengan kategori A, 20% dengan kategori B, 25% dengan kategori D, dan 52,5% dengan kategori E. Pada indikator 4 terdapat 32,5% dari peserta didik dengan kategori A, 40% dengan kategori D, dan 27,5% dengan kategori E. Mayoritas peserta didik pada indikator 1 sebanyak 47,5% dengan kategori E atau sangat rendah. Pada indikator 2 mayoritas peserta didik sebanyak 65% dengan kategori E atau sangat rendah. Pada indikator 3 mayoritas peserta didik sebanyak 52,5% dengan kategori E atau sangat rendah. Pada indikator 4 mayoritas peserta didik sebanyak 40% dengan kategori D atau rendah. Kemudian untuk mengetahui hasil akhir penelitian pada aspek tujuan membaca dan proses pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Akhir Penelitian Literasi Membaca Aspek Tujuan Membaca dan Proses Pemahaman Kelas V SDN Inpres 2 Lasoani

Respon den	Tujuan Membaca		Proses Pemahaman				Total Persentase	Kategori
	1	2	1	2	3	4		
R1	100	100	75	33,33	66,67	50	70,83%	B
R2	66,67	44,44	0	50	16,67	50	37,96%	E
R3	100	77,78	100	83,33	83,33	100	90,74%	A
R4	66,67	66,67	0	33,33	50	50	44,44%	D
R5	100	55,56	25	50	50	50	55,09%	D
R6	0	22,22	0	0	16,67	0	6,48%	E
R7	33,33	11,11	0	33,33	33,33		18,52%	E



R8	66,67	44,44	50	33,33	16,67	50	43,52%	D
R9	100	33,33	25	16,67	0	100	45,83%	D
R10	33,33	66,67	75	33,33	16,67	50	45,83%	D
R11	0	33,33	0	16,67	33,33	0	13,89%	E
R12	66,67	66,67	25	33,33	50	50	48,61%	D
R13	33,33	44,44	25	16,67	33,33	100	42,13%	D
R14	66,67	66,67	25	16,67	50	0	37,50%	E
R15	66,67	77,78	25	33,33	50	0	42,13%	D
R16	33,33	55,56	50	0	33,33	50	37,04%	E
R17	33,33	77,78	25	33,33	50	0	36,57%	E
R18	66,67	88,89	25	0	50	0	38,43%	E
R19	66,67	44,44	25	0	16,67	100	42,13%	D
R20	100	66,67	50	66,67	33,33	100	69,44%	B
R21	66,67	88,89	100	66,67	66,67	100	81,48%	A
R22	33,33	77,78	100	50	66,67	50	62,96%	C
R23	100	66,67	50	66,67	33,33	100	69,44%	B
R24	66,67	77,78	50	33,33	50	0	46,30%	D
R25	33,33	77,78	100	66,67	66,67	100	74,07%	B
R26	100	66,67	100	50	66,67	100	80,56%	A
R27	33,33	55,56	50	33,33	0	0	28,70%	E
R28	33,33	77,78	75	33,33	16,67	50	47,69%	D
R29	100	77,78	100	50	66,67	50	74,07%	B
R30	33,33	55,56	25	16,67	33,33	50	35,65%	E
R31	100	66,67	50	16,67	33,33	50	52,78%	D
R32	33,33	66,67	50	50	33,33	50	47,22%	D
R33	66,67	44,44	25	16,67	16,67	100	44,91%	D
R34	66,67	44,44	75	33,33	16,67	100	56,02%	C
R35	33,33	55,56	25	16,67	33,33	100	43,98%	D
R36	66,67	77,78	50	66,67	66,67	100	71,30%	B
R37	33,33	22,22	0	50	16,67	50	28,70%	E
R38	33,33	44,44	50	33,33	50	0	35,19%	E
R39	66,67	22,22	25	33,33	50	0	32,87%	E
R40	33,33	88,89	100	66,67	66,67	50	67,59%	B

Sumber : data penelitian yang diolah (2023)

Hasil tabel 3. diperoleh beberapa kategori literasi membaca berdasarkan persentase skor nilai benar dalam soal pada aspek tujuan membaca dan proses pemahaman. Kategori literasi membaca tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada kategori A (sangat tinggi) terdapat 7,5% atau sebanyak 3 peserta didik. Lalu pada kategori B (tinggi) terdapat 17,5% atau sebanyak 7 peserta didik. Pada kategori C (sedang) terdapat 5% atau sebanyak 2 peserta didik. Pada kategori D (rendah) terdapat 37,5% atau sebanyak 15 peserta didik, dan pada kategori E (sangat rendah) terdapat 32,5% atau sebanyak 13 peserta didik.



Pada kelompok peserta didik dengan kategori sangat tinggi, terdapat 3 peserta didik dengan responden nomor 3, 21, dan 26. Pada kelompok peserta didik dengan kategori tinggi terdapat 7 peserta didik dengan responden nomor 1, 20, 23, 25, 29, 36, dan 40. Pada kelompok peserta didik dengan kategori sedang terdapat 2 peserta didik dengan responden nomor 22 dan 34. Pada kelompok peserta didik dengan kategori rendah terdapat 15 peserta didik dengan responden nomor 4, 5, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 19, 24, 28, 31, 32, 33, dan 35. Pada kelompok peserta didik dengan kategori sangat rendah terdapat 13 peserta didik dengan responden nomor 2, 6, 7, 11, 14, 16, 17, 18, 27, 30, 37, 38 dan 39.

Pada hasil yang diperoleh dalam aspek tujuan membaca yang terdiri dari indikator (1) membaca karya sastra dan (2) membaca untuk memperoleh informasi. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan rata-rata pencapaian membaca untuk karya sastra adalah 58,33% dengan kategori C (sedang). Kemudian untuk rata-rata pencapaian membaca untuk memperoleh informasi adalah 60% dengan kategori C (sedang). Untuk rata-rata persentase dalam aspek tujuan membaca adalah 59,17% dengan kategori C (sedang).

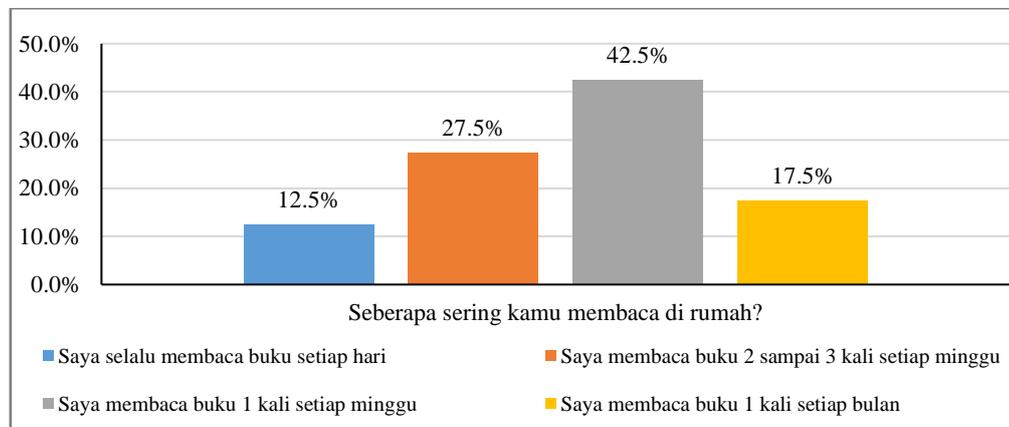
Pada aspek proses pemahaman terdiri dari indikator (1) proses mencari dan menemukan informasi, (2) menarik kesimpulan, (3) menafsirkan dan memadukan gagasan dan (4) menilai konten dan penggunaan bahasa. Dari indikator proses mencari dan menemukan informasi diperoleh rata-rata persentase 45,63% dengan kategori D (rendah), kemudian untuk indikator menarik kesimpulan diperoleh rata-rata persentase 35,83% dengan kategori E (sangat rendah), selanjutnya untuk indikator menafsirkan dan memadukan gagasan diperoleh rata-rata persentase 40% dengan kategori D (rendah), dan untuk indikator menilai konten dan penggunaan bahasa diperoleh rata-rata persentase 52,50% dengan kategori D (rendah). Rata-rata persentase dalam aspek proses pemahaman adalah 43,49% dengan kategori D (rendah). Secara keseluruhan, rata-rata hasil tes membaca dalam aspek tujuan membaca dan proses pemahaman sebesar 48,72% dengan kategori D yang masih tergolong rendah.

b. Hasil Angket Peserta Didik

Pada hasil pengisian angket dapat diketahui kebiasaan peserta didik dalam membaca pada saat belajar dari rumah. Angket yang dibagikan kepada peserta didik diambil dari PIRLS Framework. Deskripsi kebiasaan atau perilaku membaca peserta didik diperoleh melalui perhitungan persentase terhadap skor jawaban peserta didik. Hasil perhitungan jawaban pada angket tidak terperinci karena perhitungan terperinci terpusat pada hasil tes membaca.

Angket diisi oleh 40 peserta didik yang terdiri dari 22 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan. Dari keseluruhan peserta didik terdiri dari 77,5% (31 peserta didik) berumur 11 tahun, 15% (6 peserta didik) berumur 12 tahun, 5% (2 peserta didik) berumur 10 tahun dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) berumur 13 tahun.

Aktivitas literasi peserta didik berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



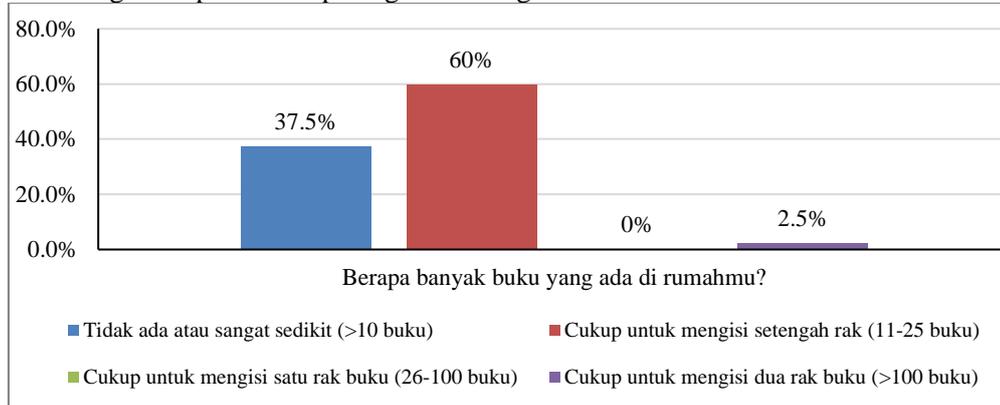
Gambar 1 Diagram Persentase Indikator Aktivitas Literasi

Pada kegiatan membaca buku di rumah untuk persentase tertinggi yaitu 42,5% (17 peserta didik) menyatakan membaca buku hanya 1 kali setiap minggu. Kemudian 27,5% (11 peserta didik) yang



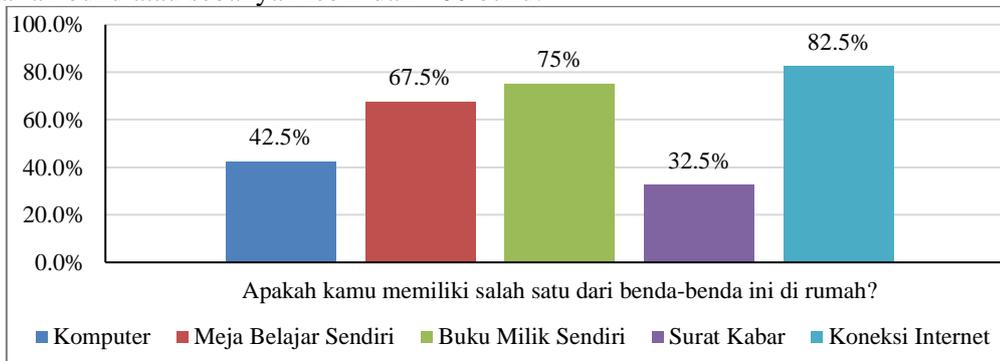
menyatakan membaca buku 2 sampai 3 kali setiap minggu; 17,5% (7 peserta didik) menyatakan membaca buku satu bulan sekali dan sisanya 12,5% (5 peserta didik) menyatakan selalu membaca buku setiap hari di rumah.

Pada indikator ketersediaan sumber daya literasi terdiri dari 3 sub indikator yaitu jumlah buku milik sendiri, kepemilikan benda pribadi yang mendukung literasi dan pendidikan orang tua berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



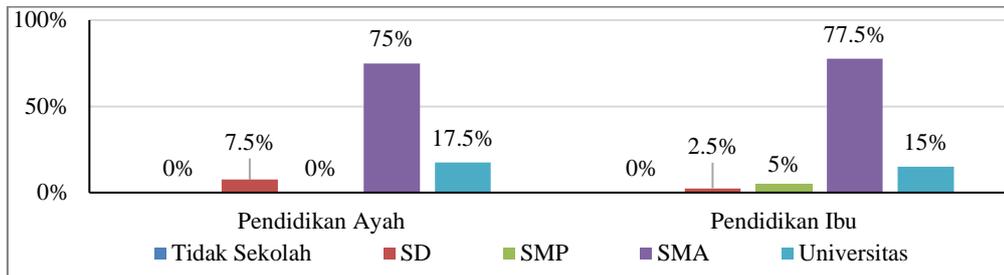
Gambar 2.1 Diagram Persentase Indikator Ketersediaan Sumber Daya Literasi sub Indikator 1 Jumlah Buku Milik Sendiri

Kegemaran peserta didik dalam membaca dilihat dari kepemilikan buku yang mereka miliki di rumah, untuk persentase tertinggi sebanyak 60% (24 peserta didik) memiliki buku yang cukup untuk mengisi setengah rak buku sebanyak 11-25 buku. Terdapat 37,5% (15 peserta didik) memiliki sedikit buku atau kurang dari 10 buku. Sisanya 2,5% (1 peserta didik) memiliki banyak buku yang cukup untuk mengisi dua rak buku atau sebanyak lebih dari 100 buku.



Gambar 2.2 Diagram Persentase Indikator Ketersediaan Sumber Daya Literasi sub Indikator 2 Kepemilikan Benda Pribadi Pendukung Literasi

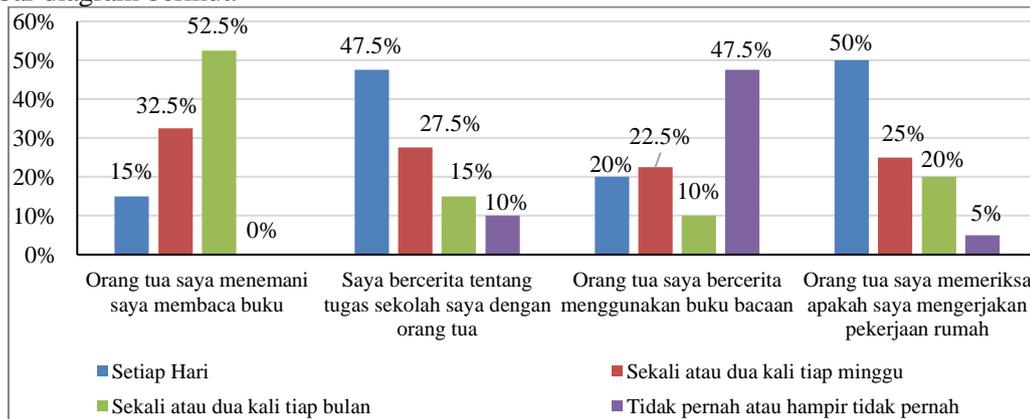
Selain buku setiap peserta didik memiliki benda-benda pribadi yang mendukung adanya literasi membaca saat belajar dari rumah. Berdasarkan jawaban peserta didik mengenai kepemilikan benda pribadinya diketahui 42,5% (17 peserta didik) memiliki komputer di rumah dan sisanya tidak memiliki komputer. Untuk kepemilikan meja belajar terdapat 67,5% (27 peserta didik) memiliki meja belajar sendiri yang digunakan untuk belajar dan sisanya tidak memiliki meja belajar sendiri. Untuk kepemilikan buku bacaan sendiri di rumah terdapat 75% (30 peserta didik) memiliki buku bacaan milik sendiri untuk koleksinya dan sisanya tidak memiliki. Untuk kepemilikan surat kabar terdapat 32,5% (11 peserta didik) memiliki surat kabar di rumahnya dan sisanya tidak memiliki. Kemudian untuk kepemilikan koneksi internet terdapat 82,5% (33 peserta didik) memiliki koneksi jaringan internet di rumahnya dan sisanya tidak memiliki.



Gambar 2.3 Persentase Indikator Ketersediaan Sumber Daya Literasi sub Indikator 3 Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua peserta didik juga mempengaruhi adanya literasi membaca di rumah. Berdasarkan jawaban peserta didik sebanyak 75% (30 peserta didik) menyatakan bahwa pendidikan terakhir ayahnya adalah SMA, 17,5% (7 peserta didik) menyatakan pendidikan terakhir ayahnya adalah Universitas dan sisanya 7,5% (3 peserta didik) menyatakan pendidikan terakhir ayahnya adalah SD. Lalu pada pendidikan terakhir ibu, sebanyak 77,5% (31 peserta didik) menyatakan pendidikan terakhir ibunya adalah SMA, 15% (6 peserta didik) menyatakan pendidikan terakhir ibunya adalah Universitas, 5% (2 Peserta didik) menyatakan SMP dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) menyatakan pendidikan terakhir ibunya adalah SD.

Pada indikator peran orang tua terdiri dari 4 sub indikator, berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 3 Diagram Persentase Indikator Peran Orang Tua

Pada hasil sub indikator 1 yaitu orang tua menemani saya membaca buku dengan persentase tertinggi 52,5% (21 peserta didik) memberikan jawaban sekali atau dua kali tiap bulan. Terdapat 32,5% (13 peserta didik) memberikan jawaban sekali atau dua kali tiap minggu dan sisanya 15% (6 peserta didik) menjawab setiap hari.

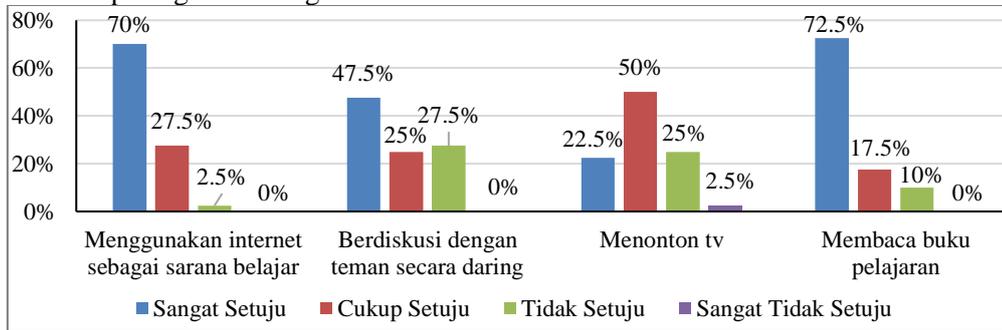
Pada sub indikator 2 yaitu peserta didik bercerita tentang tugas sekolah dengan orang tua, persentase tertinggi adalah 47,5% (19 peserta didik) memberikan jawaban setiap hari. Terdapat 27,5% (11 peserta didik) memberikan jawaban sekali atau dua kali tiap minggu; 15% (6 peserta didik) menjawab sekali atau dua kali tiap bulan dan sisanya 10% (4 peserta didik) menjawab tidak pernah atau hampir tidak pernah.

Pada sub indikator 3 yaitu orang tua bercerita menggunakan buku bacaan dengan persentase tertinggi 47,5% (19 peserta didik) memberi jawaban tidak pernah atau hampir tidak pernah. Terdapat 22,5% (9 peserta didik) memberikan jawaban sekali atau dua kali tiap minggu; 20% (8 peserta didik) menjawab setiap hari dan sisanya 10% (4 peserta didik) sekali atau dua kali tiap bulan.

Pada sub indikator 4 yaitu orang tua memeriksa pekerjaan rumah peserta didik dengan persentase tertinggi sebanyak 50% (20 peserta didik) memberikan jawaban setiap hari. Terdapat 25% (10 peserta didik) memberikan jawaban sekali atau dua kali tiap minggu; 20% (8 peserta didik) memberi jawaban sekali atau dua kali tiap bulan sisanya 5% (2 peserta didik) memberikan jawaban tidak pernah atau hampir tidak pernah.



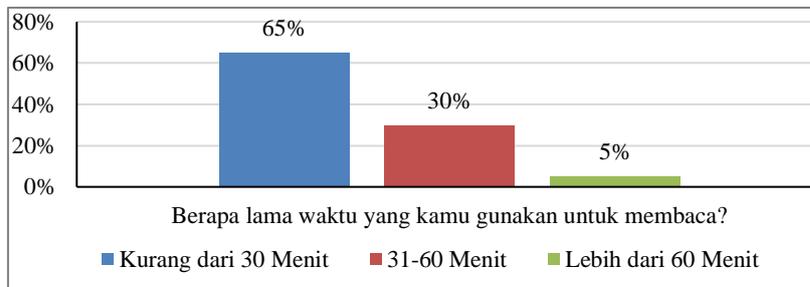
Pada indikator kegiatan untuk menambah wawasan selama belajar dari rumah berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4 Diagram Persentase Indikator Kegiatan Untuk Menambah Wawasan Selama Belajar Dari Rumah

Hasil perhitungan indikator kegiatan yang sering peserta didik lakukan untuk menambah wawasan pengetahuan selama belajar dari rumah, pada kegiatan menggunakan internet sebagai sarana belajar sebanyak 70% (28 peserta didik) menyatakan sangat setuju; 27,5% (11 peserta didik) cukup setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) tidak setuju. Pada kegiatan berdiskusi dengan teman secara daring dengan persentase tertinggi sebanyak 47,5% (19 peserta didik) menyatakan sangat setuju; 27,5% (11 peserta didik) menyatakan tidak setuju dan sisanya 25% (10 peserta didik) cukup setuju. Pada kegiatan menonton TV dengan persentase tertinggi sebanyak 50% (20 peserta didik) menyatakan cukup setuju; 25% (10 peserta didik) menyatakan tidak setuju; 22,5% (9 peserta didik) menyatakan sangat setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) menyatakan sangat tidak setuju. Lalu pada kegiatan membaca buku pelajaran selama belajar dari rumah dengan persentase tertinggi sebanyak 72,5% (29 peserta didik) menyatakan sangat setuju; sebanyak 17,5% (7 peserta didik) cukup setuju dan sisanya 10% (4 peserta didik) menyatakan tidak setuju.

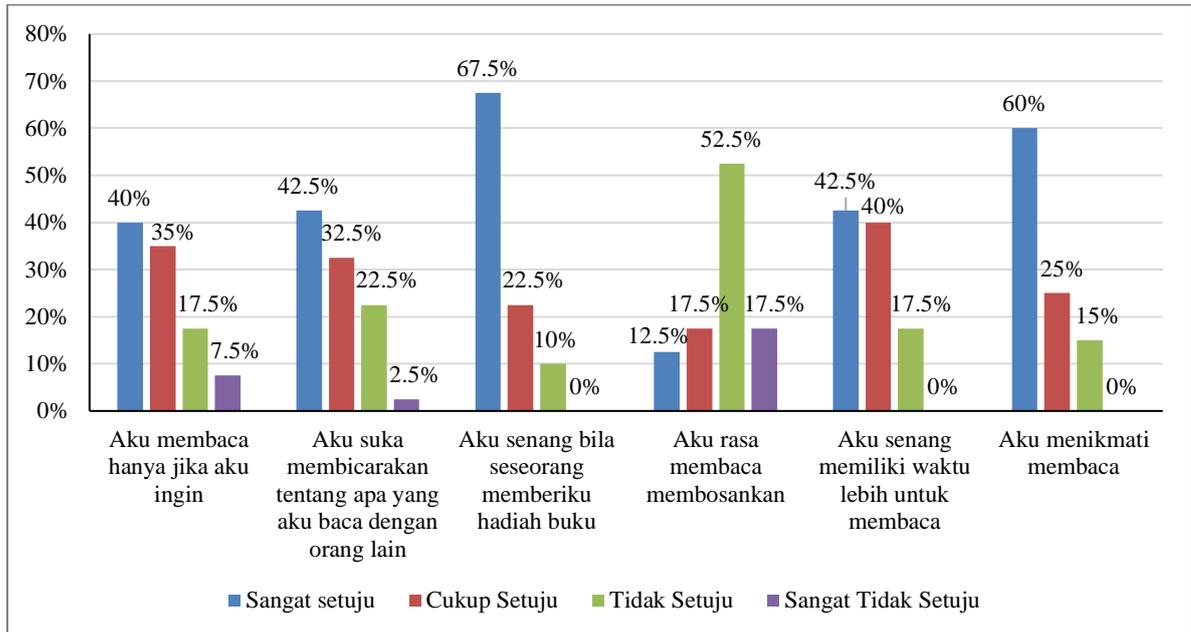
Pada indikator waktu membaca berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 5 Diagram Persentase Indikator Waktu Membaca

Kebiasaan membaca peserta didik juga dilihat dari berapa lama waktu yang dihabiskan untuk membaca, sebanyak 65% (26 peserta didik) menyatakan membaca kurang dari 30 menit. Terdapat 30% (12 peserta didik) menyatakan membaca 31 – 60 menit dan sisanya 5% (2 peserta didik) menyatakan membaca lebih dari 60 menit.

Pada indikator sikap membaca terdiri dari 6 sub indikator, berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 6 Diagram Persentase Indikator Sikap Membaca

Pada sub indikator 1 yaitu membaca hanya jika ingin dengan persentase tertinggi 40% (16 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat ada 35% (14 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju; 17,5% (7 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju dan sisanya 7,5% (3 peserta didik) memberikan jawaban sangat tidak setuju jika membaca hanya jika ingin saja.

Pada sub indikator 2 yaitu membicarakan buku yang telah dibaca dengan orang lain dengan persentase tertinggi 42,5% (17 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 32,5% (13 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju; 22,5% (9 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) memberikan jawaban sangat tidak setuju bahwa ia suka membicarakan buku yang telah dibaca dengan orang lain.

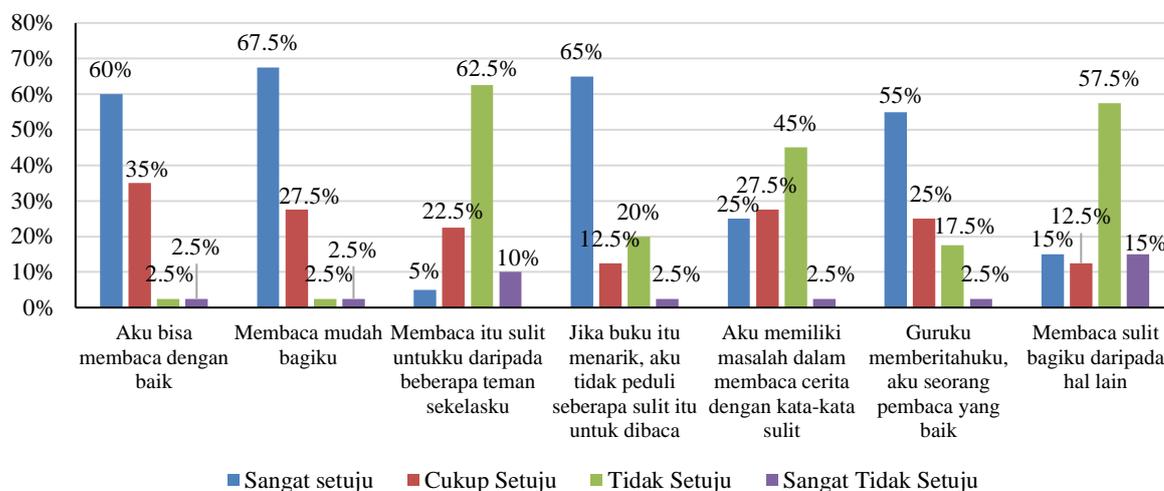
Pada sub indikator 3 yaitu senang apabila diberikan hadiah buku dengan persentase tertinggi 67,5% (27 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 22,5% (9 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju dan sisanya 10% (4 peserta didik) tidak setuju bila diberikan hadiah buku.

Pada sub indikator 4 yaitu membaca adalah hal yang membosankan dengan persentase tertinggi 52,5% (21 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju. Terdapat 17,5% (7 peserta didik) memberikan jawaban sangat tidak setuju; 17,5% (7 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju dan sisanya 12,5% (5 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju apabila membaca adalah hal yang membosankan.

Pada sub indikator 5 yaitu adanya perasaan senang ketika memiliki waktu untuk membaca dengan persentase tertinggi 42,5% (17 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 40% (16 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju dan sisanya 17,5% (7 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju.

Pada sub indikator 6 yaitu menikmati membaca dengan persentase tertinggi sebanyak 60% (24 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 25% (10 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju dan sisanya sebanyak 15% (6 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju.

Pada indikator persepsi peserta didik dalam membaca terdiri dari 7 sub indikator, berdasarkan hasil angket dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 7 Diagram Persentase Indikator Persepsi Peserta Didik dalam Membaca

Berdasarkan perhitungan indikator persepsi peserta didik dalam membaca yang terdiri dari 7 sub indikator. Pada sub indikator 1 yaitu peserta didik merasa bisa membaca dengan baik dengan persentase tertinggi sebanyak 60% (24 peserta didik) menyatakan sangat setuju. Terdapat 35% (14 peserta didik) menyatakan cukup setuju. Kemudian sebanyak 2,5% (1 peserta didik) menyatakan tidak setuju dan 2,5% (1 peserta didik) menyatakan sangat tidak setuju.

Pada sub indikator 2 yaitu peserta didik merasa membaca adalah hal yang mudah dengan persentase 67,5% (27 peserta didik) menyatakan sangat setuju. Terdapat 27,5% (11 peserta didik) menyatakan cukup setuju, sisanya untuk jawaban tidak setuju dengan sangat tidak setuju memperoleh persentase yang sama yaitu 2,5% (1 peserta didik).

Pada sub indikator 3 yaitu membaca adalah hal yang sulit bagi peserta didik daripada beberapa teman sekelas dengan persentase tertinggi 62,5% (25 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju. Terdapat 22,5% (9 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju; 10% (4 peserta didik) menjawab sangat tidak setuju dan sisanya 5% (2 peserta didik) menjawab sangat setuju.

Pada sub indikator 4 yaitu jika buku itu menarik maka tidak peduli seberapa sulit untuk dibaca dengan persentase tertinggi 65% (26 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 20% (8 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju; 12,5% (5 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pada sub indikator 5 yaitu peserta didik memiliki masalah dalam membaca kata-kata sulit dengan persentase tertinggi 45% (18 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju. Terdapat 27,5% (11 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju; 25% (10 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Pada sub indikator 6 yaitu guru memberitahu bahwa peserta didik adalah pembaca yang baik dengan persentase tertinggi 55% (22 peserta didik) memberikan jawaban sangat setuju. Terdapat 25% (10 peserta didik) memberikan jawaban cukup setuju; 17,5% (7 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju dan sisanya 2,5% (1 peserta didik) menjawab sangat tidak setuju.

Pada sub indikator 7 yaitu membaca merupakan hal yang sulit daripada hal lain dengan persentase tertinggi 57,5% (23 peserta didik) memberikan jawaban tidak setuju. Untuk jawaban sangat setuju dan sangat tidak setuju memperoleh persentase yang sama yaitu 15% (6 peserta didik) lalu sisanya sebanyak 12,5% (5 peserta didik) cukup setuju.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan kuisioner yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa semua komponen yang ada di sekolah SDN Sunju, baik kepala sekolah, guru-guru maupun siswa menunjukkan hasil tes membaca terdapat 7,5% (3 peserta didik) memperoleh kategori sangat tinggi, 17,5% (7 peserta didik) dengan kategori tinggi, 5% (2 peserta didik) dengan kategori



sedang, 37,5% (15 peserta didik) dengan kategori rendah, dan 32,5% (13 peserta didik) dengan kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, rata-rata hasil tes membaca peserta didik kelas V SDN Inpres 2 Lasoani sebesar 48,72% yang masih tergolong rendah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil tes membaca yang telah dilakukan. Salah satunya bila dilihat dari panjang teks bacaan yang dibaca. Teks yang dibaca cukup panjang dan memiliki beberapa halaman, berdasarkan dari hasil angket sebesar 65% peserta didik menyatakan waktu membaca kurang dari 30 menit maka peserta didik hanya bisa diberikan teks bacaan yang tidak lebih dari 30 menit. Maka jumlah bacaan dalam wacana tidak boleh terlalu banyak atau waktu yang dihabiskan untuk membaca dibatasi di bawah 30 menit dan tidak perlu dilakukan tes yang berlebihan. Oleh sebab itu, penting bagi seorang guru dalam mengefisienkan waktu belajar siswa khususnya pada aktivitas membaca. Hasil ini mendukung penelitian Liu, Chen & Liu (2022) terhadap faktor prediktor yang paling signifikan terhadap literasi membaca pada empat provinsi di China data PISA 2018 adalah tingkat individu dan tingkat keluarga sehingga perlu adanya nilai optimal untuk total waktu belajar dan waktu pembelajaran membaca. Peran orang tua dan guru dalam mengontrol waktu pembelajaran serta menciptakan iklim disiplin bermanfaat bagi literasi membaca siswa.

Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat yang positif terhadap membaca. Sebanyak 60% peserta didik menikmati kegiatan membaca, sebanyak 60% peserta didik merasa bisa membaca dengan baik, sebanyak 67,5% peserta didik merasa bahwa membaca itu mudah dan sebanyak 65% peserta didik menyukai buku yang menarik. Mayoritas peserta didik juga sangat setuju jika membaca buku pelajaran untuk menambah wawasan yang dibuktikan oleh hasil angket sebesar 72,5% dan peserta didik sangat setuju menggunakan internet sebagai sarana belajar sebesar 70%. Berdasarkan hasil angket, mayoritas peserta didik menyatakan bahwa mereka senang dengan buku bacaan yang menarik, mudah dipahami, dan berbasis internet. Maka berdasarkan hasil angket mayoritas peserta didik akan senang untuk membaca jika buku bacaan yang diberikan menarik, mudah dipahami, dan berbasis internet.

Salah satu Faktor yang mempengaruhi hasil tes peserta didik yaitu pendekatan pembelajaran di mana guru hanya memberikan buku bacaan untuk dibaca. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa mereka hanya memberikan buku bacaan tanpa memberikan penjelasan yang memadai. Padahal berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 70% peserta didik lebih memilih menggunakan internet sebagai sarana belajar dan sebesar 50% peserta didik cenderung setuju menonton TV untuk menambah wawasan yang artinya peserta didik lebih terpicu pada visual dan audio dibandingkan dengan hanya membaca. Sebagai akibatnya, peserta didik lebih merasa nyaman ketika materi disampaikan oleh guru dalam bentuk penjelasan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa mereka lebih suka membaca buku yang mengandung gambar dan menonton video edukatif di platform YouTube.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik pasca pandemi Covid-19 salah satunya adalah kebiasaan dan sikap membaca. Dalam kebiasaan membaca buku, paling banyak peserta didik membaca buku hanya 1 kali setiap minggu. Kebersamaan dengan orang tua di rumah dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca juga menjadi faktor utama karena sebanyak 47,5% peserta didik menyatakan orang tua mereka tidak pernah atau hampir tidak pernah membacakan buku bacaan untuk mereka dan sebanyak 52,5% peserta didik menyatakan orang tua menemani membaca buku sekali atau dua kali tiap bulan. Hasil ini juga diperkuat oleh wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa orang tua jarang menemani dan mengajak peserta didik untuk membaca dan terkadang peserta didik hanya belajar mandiri melalui buku atau *handphone* (Hp).

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SDN Inpres 2 Lasoani kelas V dari aspek tujuan membaca dan proses pemahaman berada pada kategori rendah dengan rata-rata persentase yaitu 48,72%. Rendahnya tingkat literasi membaca peserta didik pasca pandemi Covid-19 disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya intensitas membaca buku di rumah sebab peserta didik membaca hanya 1 kali seminggu dengan mayoritas waktu membaca buku yang kurang dari 30 menit. Kurangnya



stimulus untuk menarik minat baca juga disebabkan karena peserta didik hanya diberi buku bacaan tanpa memberikan penjelasan yang memadai, buku yang diberikan kurang menarik dan sulit untuk dipahami. Selain itu, kurangnya penyediaan sumber daya literasi oleh orang tua juga menjadi faktor rendahnya literasi membaca peserta didik sebab orang tua jarang menemani atau mengajak peserta didik untuk membaca dan peserta didik hanya memiliki sedikit buku bacaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amirin. (2011). UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization).
Central Connecticut State University. (2016). *World's Most Literate Nations Rank*. New Britain: Central Connecticut State University.
- Hakim, M. N. (2021). Studi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 77–87.
- Harini, I. N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 29–46.
- Liu, H., Chen, X., & Liu, X. (2022). Factors influencing secondary school students' reading literacy: An analysis based on XGBoost and SHAP methods. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.948612>
- Mullis, Ina V.S., Michael O Martin, Ann. M. Kennedy, Kathleen L Trong, & Marian Sainsbury. (2016). *PIRLS 2011 Assessment Framework*. Amsterdam: The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Satu Teknik Memahami Literatur yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurjani. (2019). Literasi Pada Pembelajaran Menulis Bagi Anak Sekolah Dasar. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 3(1), 233–242.
- OECD (2019), “Snapshot of trends in reading, mathematics and science performance”, in PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing: Paris. <https://doi.org/10.1787/b6b543d5-en>
- Perpusatakaan Nasional. (2022). *Laporan Akhir Kajian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Tahun 2022*. Jakarta : PT Wahana Duta Utama.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Damaianti, V. S. (2021). Tingkat Literasi Membaca Anak Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 161–168.
- Smith, R., Snow, P., Serry, T., & Hammond, L. (2021). The Role of Background Knowledge in Reading Comprehension: A Critical Review. *Reading Psychology*, 42(3), 214–240. <https://doi.org/10.1080/02702711.2021.1888348>
- Suryanti, R., & Megawanti, P. (2022). Systematic Literature Review Terhadap Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 4(1).